

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, Indonesia mengalami sebuah tantangan globalisasi yaitu globalisasi ekonomi. Perubahan lingkungan bisnis yang begitu cepat, menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar dapat bersaing. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan harus memperkuat modal yang dimiliki. Modal perusahaan dapat diperoleh melalui pihak ekstern, salah satunya adalah kredit modal kerja dari Bank. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:31.1), bank adalah suatu lembaga yang berperan penting sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Kegiatan pokok bank itu sendiri adalah menerima simpanan dari masyarakat yang berlebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada yang memerlukan dana.

Dalam pemberian kredit telah dikenal adanya “5C” *principles*, yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economic*. (Munawir, 1997:235). Dari kelima prinsip tersebut, *collateral* (jaminan) merupakan hal yang penting dalam kebijakan pemberian kredit, karena permasalahan yang sering dihadapi oleh bank adalah resiko tidak tertagihnya kredit (kredit macet). Dengan

adanya jaminan yang tinggi, berarti resiko kerugian akibat tidak tertagihnya kredit menjadi lebih rendah.

Secara umum jaminan kredit dapat dibagi menjadi dua, yaitu jaminan fisik dan jaminan non fisik. Jaminan fisik berarti jaminan berbentuk barang, seperti tanah, rumah, surat-surat berharga dan lain-lain. Jaminan non fisik berbentuk jaminan keyakinan tentang prospek usaha debitur di masa yang akan datang dan kekuatan keuangan perusahaan. Untuk mengabulkan suatu permohonan kredit dibutuhkan beberapa informasi yang relevan dan mempunyai peranan yang sangat besar bagi bank di dalam usahanya untuk menyalurkan dan mengamankan kredit, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan debitur. Dengan laporan keuangan tersebut pihak bank akan mengetahui kemajuan dan kemunduran perusahaan dalam satu periode, yaitu dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dan laporan rugi-laba.

Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan diketahui gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan rugi-laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut (Mardiasmo, 1995:40). Adanya informasi yang berupa laporan keuangan ini diharapkan bank yang bersangkutan segera mengetahui kebijaksanaan yang perlu diambil untuk menyelamatkan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Selanjutnya

dengan interpretasi itu pihak bank dapat menerima kredit yang diajukan calon debitur yang lebih baik, sehingga resiko ketidakpastian dana dapat diminimalkan dan keputusan yang diambil pihak bank tidak keliru. Dengan adanya peranan antara laporan keuangan dengan keputusan pemberian kredit modal kerja tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti.

Para peneliti terdahulu Pramadian (2004) berkesimpulan bahwa dalam melakukan aktivitas pemberian kredit bank BRI Cabang Sekayu bahwa analisis laporan keuangan perusahaan yang diterapkan secara memadai berperan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Herianto (2006) berkesimpulan bahwa hasil dari rasio laporan keuangan dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh Bank Perkreditan Rakyat X dalam menilai efektivitas permohonan kredit.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana urgensi laporan keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada PD BPR Bank Gresik. Berdasarkan Penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut lagi mengenai penilaian permohonan kredit yang diberlakukan oleh PT. BPR Bank Gresik , untuk itu penulis mengambil judul : **“Urgensi Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Kredit (Studi Kasus PD BPR Bank Gresik)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang penulis identifikasidalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana urgensi laporan keuangan perusahaan dalam pemberian keputusan pemberian kredit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengurangi terjadinya kredit macet yang ada pada PD BPR Bank Gresik.
2. Sebagai Pengendalian untuk pengeluaran keputusan kredit pada PD BPR Bank Gresik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak perusahaan tempat dilakukan penelitian penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui bagaimana peran laporan keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan kredit.

2. Bagi peneliti hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam menerapkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah.
3. Bagi pihak lain penelitian ini diharapkan sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan urgensi laporan keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan kredit.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Herianto (2006) yang berjudul “Peranan Analisis Laporan Keuangan dalam Efektivitas Penilaian Permohonan kredit”. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat X Bandung. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2006. Variabel bebas yang digunakan adalah analisis laporan keuangan yang memadai, variabel terikatnya adalah efektivitas penilaian permohonan kredit. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis “DJ Champion”. Hasil penelitiannya adalah hasil dari rasio laporan keuangan dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat X Bandung dalam menilai efektivitas permohonan kredit.

Persamaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah pada metode penelitiannya, yang menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PD BPR Bank Gresik. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai pengendalian untuk pemberian kredit.